

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, TENAGA KERJA,
NILAI INVESTASI, DAN NILAI BAHAN BAKU TERHADAP
PRODUKSI INDUSTRI KECIL MENENGAH DAERAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012- 2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universtas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M. Arif Budiman
Nomor Induk Mahasiswa : 15313038
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 April 2019

Penulis,



M. Arif Budiman

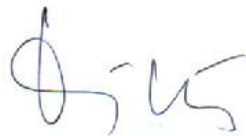
PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, TENAGA KERJA,
NILAI INVESTASI, DAN NILAI BAHAN BAKU TERHADAP
PRODUKSI INDUSTRI KECIL MENENGAH DAERAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012 – 2018**

Nama : M. Arif Budiman
Nomor Induk Mahasiswa : 15313038
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 April 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti ,S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, TENAGA KERJA, INVESTASI, BAHAN
BAKU TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DAERAH
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **M. ARIF BUDIMAN**

Nomor Mahasiswa : **15313038**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, tersayang dan yang terhormat.

Saya persembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan bimbingannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung perjuangan saya dari awal sampai akhir. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb,

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**(Analisis Pengaruh Jumlah unit usaha, Tenaga kerja, Investasi, Dan Nilai Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kecil Menengah di D.I.Yogyakarta Tahun 2012-2018)**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Diana Wijayanti, S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memeberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua saya bapak Amrul Bahar dan ibu Tina Guswati yang selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a yang tak henti.

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian serta petuah yang selalu diberikan untuk memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.

3. Anggun Citra Sari Dewi dan Auliannisa sebagai kakak. Terimakasih atas segala dukungan, pemberi semangat, dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sampai saat ini.
5. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

11. Niam, Rio, Pandu, dan Astri, dan laode sahabat yang selalu ada dalam keadaan apapun. Terimakasih telah memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan ketulusannya menemani dalam suka dan duka.
12. Dhani, Wisnong, Satria (cenggur), dimas sahabat dalam keadaan suka dan duka yang selalu mendukung dan memberi semangat saya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
13. Dimas Aditya, Rindang, Adilla, Hendrik, Adit, Monica sahabat dari SMA hingga sekarang yang menjadi teman bicara tanpa henti, menghibur satu sama lain, selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih do'a dan dukungannya.
14. Terima kasih banyak untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi keluarga BPA, semangat dan terus berjuang selama kita selalu dalam kebenaran.
15. Teman – teman KKN unit 85 yang telah memberi semangat dan menghibur saya saat duka maupun duka. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr. wb



Yogyakarta, 9 April 2019

Penyusun

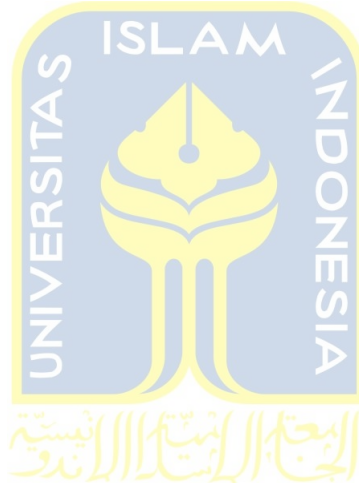
M. Arif Budiman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha terhadap produksi IKM di D.I.Yogyakarta, menganalisis seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap produksi IKM di D.I.Yogyakarta, mengetahui seberapa besar pengaruh investasi terhadap produksi IKM di D.I.Yogyakarta. Dan menganalisis seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap produksi IKM di D.I.Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, data sekunder ini diperoleh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan di D.I.Y. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa investasi dan bahan baku berpengaruh terhadap produksi IKM yang terjadi di D.I.Yogyakarta mempunyai pengaruh positif, sedangkan jumlah unit usaha, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif.

Kata Kunci : Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Investasi, Bahan

Baku, Produksi IKM.



DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, TENAGA KERJA, NILAI INVESTASI, DAN NILAI BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL MENENGAH DAERAH YOGYAKARTA TAHUN 2012- 2018.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
Tabel 1.1. Jumlah Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta	5
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Umum dan Spesifik Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8

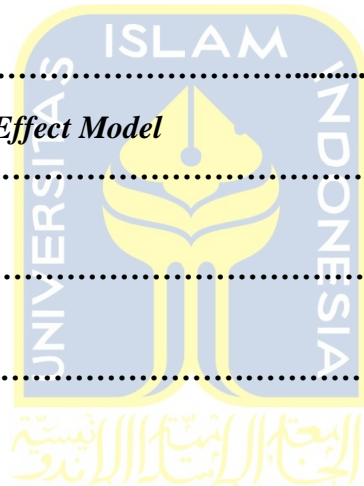
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori.....	14
a. Industri.....	14
b. Nilai produksi	15
c. Jumlah unit usaha	15
d. Penyerapan tenaga kerja	16
e. Investasi IKM	17
f. Bahan baku	18
2.3. Perumusan Hipotesis.....	19
BAB III.....	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1. Variabel dan Definisi Operasional.....	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Model dan Alat Analisis Data.....	21
3.4. Uji Kesesuaian Model.....	23
a) Uji <i>Chow</i>.....	23
b) Uji <i>Hausman</i>	24
3.5. Pengujian Statistik Analisis Regresi.....	25
a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	25

b. Uji F	25
c. Uji t	26
BAB IV	27
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Data	27
4.2 Hasil Analisis	29
4.3 Pemilihan Model Regresi	32
4.4 MODEL TERBAIK.....	33
4.5 Hasil Analisis Data	35
4.6 Analisis Ekonomi.....	36
4.5 Pembahasan	37
BAB V	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Jumlah Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta	5
Data Nilai Produksi, Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Bahan Baku di Daerah Yogyakarta.....	27
Hasil Regresi <i>Common Effect Model (CEM)</i>	29
Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>.....	30
Hasil Regresi <i>Random Effect Model (REM)</i>.....	31
Hasil Uji	
<i>Chow</i>.....	32
Hasil Uji	
<i>Hausman</i>.....	33
Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>.....	34
Hasil Pengujian	
Hipotesis.....	35
Hasil <i>Cross Section Effect</i>.....	37



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah satu hal yang penting dalam suatu Negara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Menurut Sukirno (2006), pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh Negara berkembang bertujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya pada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang. Namun, terdapat suatu problematika mendasar yang di hadapi oleh Negara berkembang yaitu kemiskinan dan pengangguran. Daya serap tenaga kerja yang rendah, membuat kondisi tersebut belum mampu diatasi oleh pemerintah atau instansi terkait lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang dapat mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

Industri kecil dan Menengah (IKM), memiliki peran yang dominan pada sector ekonomi di Indonesia, dikarenakan pada sektor ini permasalahan – permasalahan di Indonesia misalnya pemerataan pada distribusi pendapatan antar wilayah dapat terselesaikan. Selain itu pada era krisis ekonomi, hanya IKM yang mampu bertahan dan tetap berkembang di tengah – tengah terjadinya krisis ekonomi, hal tersebut dikarenakan sektor IKM sampai saat ini masih memanfaatkan sumberdaya lokal, seperti sumberdaya manusia, modal, bahan

baku, hingga peralatan, dengan begitu sebagian besar kebutuhan dari IKM tidak mengandalkan barang impor. Contohnya saja pada saat krisis tahun 1998, dimana IKM pada saat itu sedang melakukan orientasi ekspor dan mengalami *windfall profit* akibat depresiasi yang terjadi pada rupiah sedangkan pada saat itu pendapatan IKM didapatkan dalam bentuk dolar Amerika Serikat. Pada saat *credit crunch* mempengaruhi sektor lain, IKM merupakan salah satu yang tidak terpengaruh oleh *credit crunch* dikarenakan sektor ini tidak ditunjang oleh dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana IKM sendiri untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak terlalu terdapat pengaruh pada saat krisis. ada 2 pengertian IKM atau biasa disebut juga dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang biasa dikenal di Indonesia, yaitu definisi menurut Undang – undang (UU) Nomer 20 tahun 2008 dan Badan Pusat Statistik (BPS). Perbedaannya dari 2 pengertian tersebut adalah pada kriteria IKM/UMKM. Pembagian kriteria IKM/UMKM didasarkan pada jumlah pendapatan bersih dan hasil dari penjualan usaha tersebut terdapat pada UU nomor 20 tahun 2008.

Dengan adanya IKM ini diharapkan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan IKM ini menjadi salah satu solusi yang strategis dikarenakan potensi dari IKM itu sendiri yang menjadi dominan dalam mendorong jalannya kegiatan perekonomian di masyarakat, dan juga menjadi penopang bagi sumber pendapatan sebagian besar dari masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Depkop, 2010-2011).

Industri kecil menengah memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa, serta mampu memberikan kontribusi uang signifikan terhadap perekonomian nasional (Anomin, 2004). Industri kecil menengah di Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk berkembang, membantu dengan fasilitas – fasilitas dan kemudahan – kemudahan serta perlindungan yang diperlukan, masyarakat desa biasanya mampu dengan kekuatan sendiri menumbuhkan industri kecil (Dumairy, 1996).

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih di dominasi oleh IKM, maka dari itu keberadaan IKM menjadi sangat sentral mengingat banyaknya jumlah penduduk di Indonesia namun penyerapan tenaga kerjanya masih sangat terbatas. IKM juga memiliki peran penting dalam memicu perkembangan pertumbuhan ekonomi. Kenyataan yang terjadi adalah terdapat ketidakseimbangan antara kontribusi IKM dalam penyedia lapangan kerja dengan kontribusi dalam membentuk nilai tambah. Padahal, perkembangan IKM yang lebih cepat dibanding kelompok usaha besar akan mampu membenahi struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan (Ikhsan, dalam Raselawati 2011).

Untuk mengetahui seberapa besar IKM memberikan kontribusi terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB) secara nasional atau PDRB secara regional dapat dilihat dari besarnya nilai produksi IKM tersebut dimana nilai produksi tersebut menjadi salah satu komponen dalam menghitung pertumbuhan PDRB. Untuk mengetahui nilai dari produksi IKM, akan dilihat dari jumlah unit

usaha, penyerapan tenaga kerja, bahan baku, serta keberadaan investasi IKM melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi), pemberdayaan IKM setiap tahunnya harus selalu di monitor dan di evaluasi. Indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan indikator keberhasilan IKM (Kristiyanti, 2012). Dapat dilihat kontribusi IKM setiap tahunnya dalam menyerap tenaga kerja selalu meningkat setiap tahunnya, begitu juga jumlah usaha dan nilai investasi yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh IKM di DIY adalah masih belum terciptanya iklim usaha yang belum kondusif karena pertumbuhan produksinya yang masih rendah. Sehingga kedepannya akan mempengaruhi kinerja IKM dalam menjalankan usahanya (Paparan Disperindangkop DIY, 2013). Dalam hal kinerja nyata yang dihadapi, sebagian besar usaha kecil dan menengah khususnya di Yogyakarta, permasalahan yang paling utama adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk.

Tabel 1.1. Jumlah Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Tahun	Nilai Produksi
Sleman	2016	2208050253
	2017	2916440832
	2018	2543272305
Bantul	2016	1752756291
	2017	2559339584
	2018	3754868543
Kulon Progo	2016	1578610207
	2017	2759567936
	2018	2032017805
Gunungkidul	2016	1525028615
	2017	2875547200
	2018	2163852199
Kota Yogyakarta	2016	912068241
	2017	1352361984
	2018	2255259673

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan wilayah Yogyakarta

Dinas Perindustrian dan Perdagangan di daerah Yogyakarta menyebutkan bahwa nilai produksi industri kecil menengah di 5 kabupaten DIY mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa permasalahan produksi IKM di daerah Yogyakarta adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk..

Berdasarkan penjelasan diatas, pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi suatu hal yang sangat strategis, dikarenakan IKM memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, IKM dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan

perannya yang menyerap tenaga kerja. Selain itu, kontribusi pertumbuhan nilai produksi IKM yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta apabila permasalahan pertumbuhan produksi IKM dapat diselesaikan.

Dengan demikian, permasalahan yang akan diteliti adalah apakah Jumlah Unit Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja IKM, Nilai Investasi UKM dan Bahan Baku dapat berpengaruh terhadap Produksi IKM.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap produksi industri kecil menengah (IKM) di D.I.Y ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kecil menengah (IKM) di D.I.Y ?
3. Bagaimana investasi mempengaruhi produksi Industri Kecil Menengah (IKM) di D.I.Y ?
4. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi Industri Kecil Menengah (IKM) di D.I.Y ?

1.3.Tujuan Umum dan Spesifik Penelitian

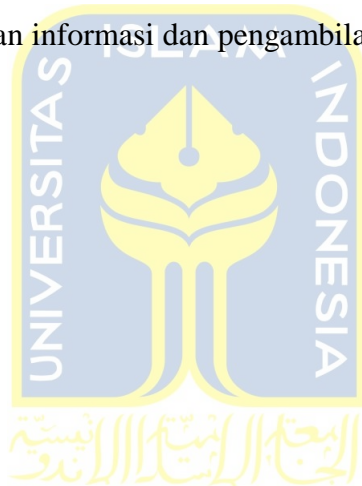
1. Untuk menganalisis bagaimana jumlah unit usaha mempengaruhi produksi IKM di D.I.Y
2. Menganalisis penyerapan tenaga kerja berpengaruh produksi IKM D.I.Y
3. Menganalisis investasi berpengaruh terhadap produksi IKM di D.I.Y

4. Mengidentifikasi bagaimana Bahan Baku dapat mempengaruhi produksi IKM di D.I.Y

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, manfaat penelitian ini adalah mendapat pengetahuan baru tentang besarnya kontribusi jumlah unit usaha, tenaga kerja, investasi, dan bahan baku dalam meningkatkan produksi IKM di daerah D.I.Y.
2. Bagi pemerintah, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk memberikan informasi dan pengambilan kebijakan mengenai IKM di D.I.Y.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Skripsi ini ditulis untuk meneliti dari penelitian – penelitian yang terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam menyusun kerangka pikir atau arah penelitian ini. Penulis juga mengambil referensi dari skripsi dan buku – buku dalam mendapatkan informasi dan landasan teori ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Luthvia, dkk (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo”. Tujuan dari penelitian yaitu 1) menganalisis kondisi sosial ekonomi pengusaha industri kerajinan dan rumah tangga pisang salai di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo; 2) menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan dan rumah tangga pisang salai di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui responden sebagai sampel. Adapun jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) berdasarkan karakteristik pengusaha industri rumah tangga pengolahan pisang salai meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama usaha; 2) Berdasarkan karakteristik usaha industri rumah tangga pengolahan pisang salai meliputi: nama usaha,

kepemilikan usaha, lama usaha, modal awal, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jumlah bahan baku, biaya produksi. Hasil dari penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti cukup bervariasi, berdasarkan karakter sosial dilihat dari umur rata-rata pengusaha adalah 50 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA, jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata 4 orang dan pengalaman berusaha rata-rata selama 12 tahun, sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari nilai produksi rata-rata sejumlah Rp 10.125.000, modal awal rata-rata sejumlah Rp 1.737.500, bahan baku rata-rata sejumlah Rp 1.561.125, upah rata-rata sejumlah Rp 2.243.750 dan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 4 orang. Variabel modal produksi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai, begitu juga secara individual variabel modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

Tri, dkk (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Menengah Makanan Olahan Rendang Telur di Kota Payakumbuh Sumatera barat (Studi kasus : IKM rendang di kampung rendang)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi industri rendang telur di Kampung Rendang Kota Payakumbuh 2) mengetahui Faktor apa saja yang lebih dominan yang mempengaruhi produksi industri rendang telur di Kampung Rendang Kota Payakumbuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer dan data skunder Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan pengisian kuisisioner langsung dengan responden. analisa data yang digunakan disini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap prodduksi usaha rendang telur. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pengaruh modal terhadap jumlah produksi pada industri rendang telur di Kampung Rendang Kota Payakumbuh Sumatera Barat adalah berpengaruh signifikan dikarenakan jika modal mengalami peningkatan maka jumlah produksi juga akan meningkat, dimana pada saat modal meningkat maka jumlah modal akan mempengaruhi peningkatan nilai produk yang mampu dihasilkan oleh industri tersebut. Namun sebaliknya, bila terdapat penurunan modal maka nilai produksi juga ikut menurun. 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada industri rendang telur di Kampung Rendang Kota Payakumbuh Sumatera Barat adalah tidak signifikan, dimana jika tenaga kerja bertambah maka tidak akan mempengaruhi jumlah produksi. 3) Pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi pada industri rendang telur di Kampung Rendang Kota Payakumbuh Sumatera Barat adalah berpengaruh signifikan, semakin meningkatnya jumlah bahan baku maka jumlah produksi juga akan meningkat, dimana saat kersedianya bahan baku dalam jumlah banyak maka akan terhindar dari kendala proses produksi suatu barang sehingga akan meningkatkan hasil produksi suatu industri.

I Made, dan I Nengah (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan baku Terhadap Produksi Industri

Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang mempengaruhi produksi pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar baik secara serempak maupun parsial. Selain itu perlu adanya analisis mengenai variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer didapat dari wawancara dengan pihak pengusaha dan didukung juga dengan data sekunder yang didapat dari BPS Bali, Disperindag Provinsi Bali dan Disperindag Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (Cobb Douglas) diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah simultan uji F tenaga kerja (X1), modal (X2) dan bahan baku (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar(Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi (Y) atau naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak memberikan dampak yang besar terhadap jumlah produksi kerajinan patung yang dihasilkan. Variabel modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y). Variabel bahan baku (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (Y).

Bella, dan Purbayu (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Produksi dan Efisiensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik Tulis di Kota Semarang “. Tujuan dari penelitian ini adalah bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi bagi perkembangan IKM batik di masa yang akan datang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Disperindag Kota Semarang, populasi IKM batik tulis yang diproduksi Kota Semarang hingga tahun 2011. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis efisiensi secara teknik, alokatif (harga) dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi batik tulis di daerah penelitian. Dari lima faktor produksi yang diteliti, terdapat tiga faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi batik tulis. Dari hasil tersebut cocok dengan hipotesis dan teori yang telah dikemukakan. Pada faktor produksi bahan bakar ditemukan hasil yang tidak signifikan yang mana tidak sesuai dengan hipotesis maupun teori.

Widiastuti, dkk (2011) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Stratejik Kelola Usaha Pada Industri kecil Agel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi tersebut dapat memaksakkan kekuatan perusahaan dan peluang yang ada. Sejauh mana strategii yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang diidentifikasi pada analisa strategik yaitu tentang kelemahan yang ada pada sumber daya dan ancamannya. Dan apakah strategi tersebut sudah cocok dengan organisasi./perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara mendalam pada

orang - orang penting pada perusahaan tersebut yang sudah berdasarkan pada keterlibatannya dalam rantai industri agel dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang-orang kunci. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Berdasarkan teori yang ada para pelaku usaha pada IKM anyaman Agel kemungkinan tidak menekuni, namun pada saat praktek dapat dilihat fakta di lapangan bahwa mereka menerapkan strategi dalam mengembangkan usaha, kemudian memanfaatkan peluang yang ada, bertahan dalam krisis, memperluas jaringan distribusi bahan baku maupun produk, menetapkan strategi harga, menerapkan promosi dari mulut ke mulut adalah penerapan unsur-unsur dalam teori manajemen strategi. 2. Jaringan distribusi dari bahan baku sampai ke pemasaran terbentuk secara alamiah karena saling membutuhkan. Pada Kebijakan Industri hal tersebut membentuk apa yang disebut sebagai kluster industri. Aturan secara formal tidak begitu diterapkan, namun yang paling berperan adalah menjaga kepercayaan. Sekali berbuat curang, sulit untuk memperbaiki, dan menjadi pembicaraan meski sudah bertahun-tahun kemudian. 3. Secara alamiah para perajin melakukan strategi menyesuaikan kemampuan yang dimiliki. Tak banyak perajin yang melakukan pengembangan strategi agar usahanya bertambah maju. Kebanyakan dan jumlahnya mencapai jutaan, strategi bertahan adalah yang dipilih, sehingga meski telah puluhan tahun menekuni profesi.

2.2.Landasan Teori

a. Industri

Menurut Kuncoro (2007) industri merupakan suatu kegiatan yang mengolah bahan dari bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi atau siap pakai yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri bukan hanya dalam bentuk barang, tetapi juga berupa jasa.

Arsyad (2000) menyatakan pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro maupun mikro, definisi industri secara mikro adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang – barang yang homogen atau barang – barang yang mempunyai sifat pengganti yang sangat erat, sedangkan secara makro pengertian industri industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Kuncoro (2007) berpendapat bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah adalah cara yang dinilai besar kontribusinya dalam mengembangkan industri manufaktur. Meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah akan membantu menyelesaikan permasalahan tentang pengangguran mengingat teknologi yang di pakai adalah teknologi padat karya sehingga dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja dan kesempatan kerja yang pada nantinya akan meningkatkan pembangunan di daerah dan kawasan pedesaan.

Menurut Widodo (2006), jenis – jenis / macam – macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja :

1. Industri rumah tangga : tenaga kerjanya hanya berjumlah 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil : tenaga kerjanya hanya berjumlah 5 sampai 19 orang.
3. Industri menengah : tenaga kerjanya hanya berjumlah 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar : tenaga kerjanya berjumlah lebih dari 100 orang.

b. Nilai produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi jumlah barang yang mampu dihasilkan suatu industri dikemukakan menurut Sumarsono (Putra, 2012). Permintaan pasar yang mengalami fluktuatif dapat mempengaruhi hasil produksi dari suatu perusahaan yang bersangkutan, hal tersebut akan berpengaruh jika permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen akan menambah kapasitas produksinya. Hal tersebut dilakukan produsen dengan tujuan untuk menambah penggunaan tenaga kerjanya. Peningkatan dan penurunan pada permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, terlihat dari besarnya volume produksi, dan harga dari barang modal yakni nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi merupakan komponen perubahan yang dapat mempengaruhi permintaan hasil produksi.

c. Jumlah unit usaha

Unit usaha merupakan suatu tempat kegiatan produksi yang bertindak untuk mencari keuntungan dengan memperdagangkan barang dan jasa yang diproduksi. Dalam segi industri kecil, meningkatnya jumlah unit usaha

mencerminkan bahwa meningkat pula lapangan pekerjaan, dengan begitu akan meningkat juga dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Semakin banyak jumlah unit usaha, akan banyak pula melakukan investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2004) semakin meningkatnya jumlah unit usaha yang tersedia dan meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka total nilai investasi pada sektor tersebut akan meningkat.

d. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah digunakan dimana hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang sudah bekerja atau menggunakan lapangan pekerjaan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kuncoro (2002) dimana penyerapan tenaga kerja merupakan cerminan permintaan penyerapan tenaga kerja tersebut. Penyerapan tenaga kerja tersebut sangat dipengaruhi oleh permintaan kebutuhan ketenaga kerjaan di suatu perusahaan. Apabila aktivitas perusahaan meningkat maka kebutuhan tenaga kerja juga meningkat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Simanjuntak (2011) dimana adanya permintaan perusahaan yang meningkat akan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas perusahaan dalam hal ini meningkatnya permintaan akan barang dan jasa yang ditawarkan pada perusahaan.

e. Investasi IKM

Sukirno (2013) mengartikan Investasi atau penanaman modal dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk penanaman modal yang dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang berfungsi sebagai modal dan perlengkapan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa pada suatu perusahaan. Adapun tujuan yang harus dipenuhi dari investasi tersebut diantaranya untuk mengganti modal yang sudah mengalami penurunan nilai seperti kendaraan dll, dan dapat juga digunakan untuk pembelian barang-barang lainnya yang dapat diperkirakan akan menghasilkan keuntungan.

Eduardus (2001) Investasi adalah pendapatan dan tingkat bunga, dimana nilai tambah pada pendapatan akan mendorong peningkatan investasi yang lebih besar, dengan tingkat bunga yang lebih tinggi akan meningkatkan keinginan berinvestasi namun pada kenyataannya pengembalian pinjaman akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang, walaupun pada saat itu perusahaan memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dan investasi dana tersebut dari pada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Penanaman modal sering atau sering disebut investasi mempunyai banyak pengertian yang berbeda. Salah satunya pengertian dari Todaro (2000) yang mengatakan bahwa investasi adalah sumber daya yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan

untuk penanaman modal perusahaan seperti membeli barang dan perlengkapan produksi agar kemampuan memproduksi barang dan jasa dapat meningkat sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal.

f. Bahan baku

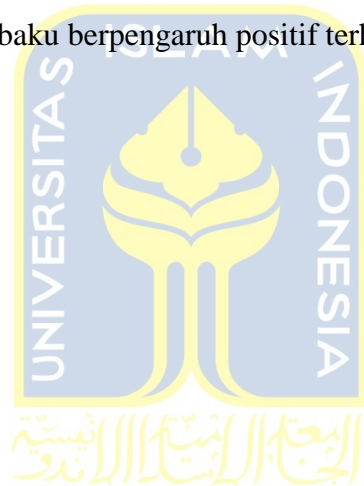
Bahan baku adalah penunjang utama untuk mendorong kelancaran dari proses produksi. Kelancaran proses produksi dan didukung dengan pengendalian persediaan bahan baku yang mencukupi akan menghasilkan barang siap olah dengan rencana produksi yang tepat pada waktunya (Muktiadji dan Hidayat, 2006). Pada dasarnya bahan baku adalah dasar pembuatan suatu produk yang berupa bahan mentah dan diolah melalui proses tertentu agar tercapainya suatu produk yang diinginkan dengan harapan mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi (Prawirosentono, 2000). Bahan baku adalah salah satu masalah yang cukup dominan di bidang produksi. Perusahaan selalu menginginkan jumlah persediaan yang cukup agar produksi berjalan lancar dan tidak ada gangguan dalam jalannya produksi. Cukup dalam artian perusahaan disini bukan berarti bahwa persediaan bahan harus dalam jumlah besar. Persediaan dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan resiko seperti: 1) Resiko barang akan hilang dan rusak. 2) Biaya untuk pemeliharaan barang dan pengawasan tinggi. 3) Resiko usang. 4) Uang yang terdapat dalam persediaan terlalu besar. Dengan demikian jumlah persediaan yang harus ada tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Persediaan yang terlalu

kecil dapat mengakibatkan resiko kehabisan persediaan dan dapat merugikan perusahaan (Swastha dan Sukatjo, 2000).

2.3.Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap produksi IKM di DIY
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi IKM di DIY
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap produksi IKM di D.I.Y
4. Diduga bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi IKM di D.I.Y



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dari variabel – variabel penelitian yang akan dianalisis.

Maka perlu merumuskan definisi definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai Produksi (Y) : data nilai produksi yang digunakan adalah data nilai produksi yang ada di Yogyakarta pada tahun 2012 – 2018 (dalam rupiah juta)
2. Unit usaha adalah jumlah unit IKM tahunan yang terdapat di wilayah Yogyakarta diukur dalam jumlah unit pada tahun 2012 – 2018. (dalam satuan unit)
3. Tenaga kerja IKM : jumlah penyerapan tenaga kerja yang bekerja dalam IKM di wilayah Yogyakarta pada tahun 2012 – 2018 (dalam satuan orang)
4. Investasi dalam IKM: Investasi yang dimaksudkan adalah penanaman modal untuk sektor IKM di wilayah Yogyakarta pada tahun 2012 – 2018 (dalam rupiah juta).
5. Nilai Bahan Baku dari IKM tahunan yang terdapat di wilayah Yogyakarta pada tahun 2012 – 2018 (dalam rupiah juta)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, jenis data sekunder yang digunakan adalah data panel dimana regresi tersebut merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* antar tahun 2012 – 2018, data tersebut adalah:

- 1) Data perkembangan nilai produksi IKM di D.I.Y pada kurun waktu 2012 – 2018 bersumber dari Disperindag di D.I.Y
- 2) Data jumlah unit usaha pada IKM periode 2012 – 2018 bersumber dari Disperindag di D.I.Y
- 3) Data penyerapan tenaga kerja pada IKM di D.I.Y periode 2012 – 2018 bersumber dari Disperindag D.I.Y
- 4) Data jumlah investasi dari IKM di wilayah D.I.Y periode 2012 – 2018 bersumber dari Disperindag D.I.Y
- 5) Data jumlah nilai bahan baku dari sektor IKM di wilayah D.I.Y periode 2012 – 2018 bersumber dari Disperindag D.I.Y

3.3. Model dan Alat Analisis Data

Dalam model analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Pooled Least Squares* (PLS), Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Random (*Random Effect Model*).

1) *Ordinary Least Squares* (OLS)

Pendekatan yang sering digunakan adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Bentuk untuk model *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah:

Keterangan:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \varepsilon_{it}$$

untuk $i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Persamaan estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT}$$

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel bebas untuk individu ke-I dan waktu ke-t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk individu $i; i = 1, 2, \dots, N$

$= 0$; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk periode $t; t = 1, 2, \dots, T$

$= 0$; lainnya

3) Model Efek Random (*Random Effect*)

Model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi *Random Effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari *least Squares*. Dengan demikian, persamaan dalam *Random Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + v_{it} + w_{it}$$

Sedangkan untuk persamaan data panel antara *cross section* dan *time series* diantaranya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y_{it} = Nilai Produksi IKM sebagai variabel terikat.

X_{1it} = jumlah unit usaha

X_{2it} = tenaga kerja

X_{3it} = investasi

X_{4it} = nilai bahan baku

i = sentinitas ke- i

t = periode ke-

3.4. Uji Kesesuaian Model

Dalam pemilihan model terbaik terdapat 3 uji kesesuaian model dalam perhitungan statistik diantaranya adalah :

1. *Chow Test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.
2. *Hausman Test* adalah metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.
3. *Langrange Multiplier Test* ialah metode yang digunakan dalam memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

a) Uji Chow

Chow Test pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model baik menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

H_a : Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dengan dasar penolakan terhadap hipotesa (H0) adalah dengan menggunakan F-Statistik seperti yang telah dirumuskan Chow sebagai berikut

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)}{RSS2 / (N - K)}$$

Dimana :

RSS1 = Restricted Residual Sum Square

RSS2 = Unrestricted Residual Sum Square

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Statistik dari *Chow Test* mengikuti distribusi dari F-Statistik dengan bebas (m, n-k) jika nilai F-Stat dan hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, maka terdapat penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect* begitupun sebaliknya.

b) Uji Hausman

Uji yang dilakukan untuk mempertimbangkan model terbaik yang digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Penggunaan *fixed effect model* sendiri memuat tentang *trade off* yaitu kehilangan derajat bebase dengan memasukkan variabel *dummy*. Hipotesis uji *Hausman* dapat dituliskan sebagai berikut :

H0 : Menggunakan estimasi *Random Effect Model* (REM)

Ha : Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan ditolaknya H_0 maka digunakan statistik *Hausman* dann dibandingkan dengan *Chi-Square*. Uji ini menggunakan distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k adalah jumlah variabel independenn. Dikatakan menolak H_0 apabila nilai statistic dari *hausman* lebih lebih besar dibaanding nilai kritis maka model yang tepat adalah *fixed effect* (Widarjono, 2013).

3.5. Pengujian Statistik Analisis Regresi

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Dalam menghitung seberapa besaran variassii dari variabel dependen (Y) dapat dijabarkan oleh variabel independen (X), maka dapat menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2). jika nilai dari koefisien determinasi adalah 0 ($R^2 = 0$), dapat diartikan bahwa variasi dari variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen. Sementara apabila $R^2 = 1$, dapat diartikan bahwa secara garis besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengann kata lain jika R^2 mendekati angka 1 (satu), maka variabel dependen dapat dijelaskan perubahannya oleh variabel independen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian semuaa koefisien regresi secara bersama dilakukan dengan uji F dengan pengujian dilakukan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: jika probabilitas $\beta_1 > 0,05$ dapat diartikan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: jika probabilitas $\beta_1 < 0,05$ dapat diartikan bahwa secara bersama-sama adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Pengertian dari uji t statistik adalah uji parsial (individu) dimana dalam pengujian ini berguna untuk melakukan uji apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu dengan baik. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan anggapan bahwa variabel independen bernilai konstan. Uji t statistik dilakukan dengan hipotesa berikut ini:

Hipotesis:

Ho: jika probabilitas $\beta_1 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

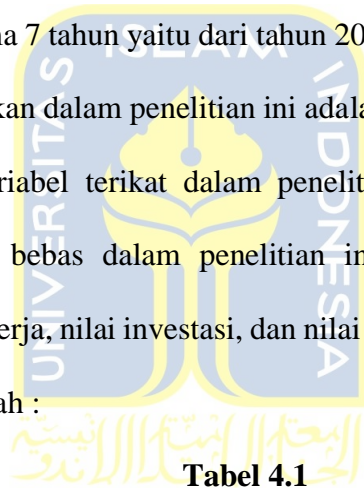
Ha: jika probabilitas $\beta_1 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut meliputi data nilai produksi, data jumlah unit usaha, data penyerapan tenaga kerja, data nilai investasi, dan data nilai bahan baku. Keseluruhan data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) D.I.Yogyakarta dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di wilayah D.I.Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama 7 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2018 dan data cross section yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 kabupaten/kota di wilayah D.I.Yogyakarta. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai produksi sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai bahan baku. Berikut ini adalah data yang akan di olah :



Tabel 4.1
Data Nilai Produksi, Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Bahan Baku di Daerah Yogyakarta

No	Kabupaten / Kota	Tahun	Nilai Produksi (Rp.000)	Jml Unit Usaha	TK	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Bahan Baku
1	Sleman	2012	1473592739	16771	62077	232974645	613436166
		2013	1481022372	16983	62053	236837308	617946896
		2014	1566311565	17353	64785	246989963	638103506
		2015	1499659673	16983	65782	256832541	648587972
		2016	2208050253	19154	70590	269943659	1332862927
		2017	2916440832	21324	75397	283054776	2017137881
		2018	2543272305	21294	88559	656143000	1433425873
2	Bantul	2012	811729576	18885	84972	481271198	294398827

		2013	821909362	19246	86303	488821869	298006514
		2014	916844687	19811	88453	501840427	313020991
		2015	946172997	20423	90117	521751668	318292468
		2016	1752756291	19568	78841	385046015	1044221763
		2017	2559339584	18713	67564	248340362	1770151058
		2018	3754868543	21822	94707	506298756	2252344440
3	Kulonprogo	2012	337228466	21018	58169	58449539	180503434
		2013	371090070	22263	63968	72486510	208585170
		2014	384745375	22543	65693	89939065	223620300
		2015	397652477	23188	67144	94166037	227696480
		2016	1578610207	21683	69550	180997768	1068167107
		2017	2759567936	20177	71956	267829498	1908637733
		2018	2032017805	16679	44824	85044350	1229189787
4	Gunung kidul	2012	180067911	20658	72.66	155249768	90033955
		2013	181747759	21034	73222	158309787	90665071
		2014	195840785	21247	74997	174764231	102725375
		2015	174510030	21872	76215	183082186	104587800
		2016	1525028615	21449	75359	231084018	1046720930
		2017	2875547200	21025	74502	279085850	1988854059
		2018	2163852199	20151	51306	214232296	1169326648
5	Kota Yogyakarta	2012	396606272	4183	22661	82640278	209651241
		2013	438715925	4708	24627	107724754	234323949
		2014	457765630	5133	27023	125227213	247336079
		2015	471774497	5279	27441	131922279	251667827
		2016	912068241	7584	34265	131087796	593510226
		2017	1352361984	9888	41089	130253312	935352624
		2018	2255259673	14894	72029	488002872	1250733006

Sumber : Dinas Perindustrian dan perdagangan DIY

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Uji Signifikansi *Common Effect Model* (CEM)

Berikut merupakan hasil dari regresi data panel menggunakan Model

Common Effect :

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/26/19 Time: 20:27				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89427636	1.06E+08	0.841392	0.4068
X1	-2905.209	8063.002	-0.360314	0.7211
X2	-162.9340	2657.424	-0.061313	0.9515
X3	0.962335	0.290417	3.313634	0.0024
X4	1.383132	0.052225	26.48396	0.0000
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Adjusted R-squared	0.964730	S.D. dependent var		9.72E+08
S.E. of regression	1.83E+08	Akaike info criterion		41.01520
Sum squared resid	1.00E+18	Schwarz criterion		41.23740
Log likelihood	-712.7661	Hannan-Quinn criter.		41.09190
F-statistic	233.4977	Durbin-Watson stat		0.718807
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil olah data eviws 9

4.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut merupakan hasil dari pengujian regresi data panel menggunakan

Fixed Effect Model :

Tabel 4.3
Hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/26/19 Time: 20:28				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.53E+08	2.33E+08	1.947345	0.0624
X1	-21887.86	16786.36	-1.303907	0.2037
X2	-553.8049	2308.115	-0.239938	0.8123
X3	1.001168	0.340972	2.936214	0.0069
X4	1.363522	0.044504	30.63816	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981415	Mean dependent var	1.33E+09	
Adjusted R-squared	0.975696	S.D. dependent var	9.72E+08	
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion	40.72827	
Sum squared resid	5.97E+17	Schwarz criterion	41.12822	
Log likelihood	-703.7447	Hannan-Quinn criter.	40.86633	
F-statistic	171.6204	Durbin-Watson stat	1.112224	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil olah data eviews 9

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada X1(jumlah unit) = -21887.86 , X2(tenaga kerja) = -553.8049, X3(nilai investasi) =1.001168, dan X4(nilai bahan baku) = 1.363522 dengan *R-Squared* sebesar 98.1%.

4.2.3 Uji Signifikansi *Random Effect Model (REM)*

Berikut merupakan hasil dari regresi data panel yang menggunakan Model *Random Effect Model* :

Tabel 4.4
Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/26/19 Time: 20:29				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89427636	88228015	1.013597	0.3189
X1	-2905.209	6693.142	-0.434058	0.6674
X2	-162.9340	2205.942	-0.073861	0.9416
X3	0.962335	0.241077	3.991822	0.0004
X4	1.383132	0.043353	31.90433	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			37.05913	0.0000
Idiosyncratic random			1.52E+08	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Adjusted R-squared	0.964730	S.D. dependent var		9.72E+08
S.E. of regression	1.83E+08	Sum squared resid		1.00E+18
F-statistic	233.4977	Durbin-Watson stat		0.718807
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Sum squared resid	1.00E+18	Durbin-Watson stat		0.718807

Hasil olah data views 9

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada X1(jumlah unit) = -2905.209, X2(tenaga kerja) = -162.9340, X3(nilai investasi) = 0.962335, dan X4(nilai bahan baku) = 1.383132 dengan *R-Squared* sebesar 96.8%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model digunakan setelah didapatkan hasil dari estimasi CEM, FEM, dan REM melalui pengujian dengan menggunakan uji *Chow* untuk memilih pendekatan antara CEM atau FEM dan uji *Hausman* untuk memilih antara FEM dan REM sehingga akan didapatkan pendekatan yang lebih tepat terhadap model. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

a) *Likelihood Ration (Uji Chow)*

Hasil pengujian menggunakan *Uji Redudant Fixed Effects – Likelihood Ratio* didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.384153	(4,26)	0.0077
Cross-section Chi-square	18.042698	4	0.0012

Hasil olah data eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai dari probabilitas *Cross Section F* sebesar 0.0077 dengan begitu didapatkan nilai *p-value* lebih kecil dari α (0.05), maka dapat disimpulkan dari uji *Chow* adalah menolak H_0 , dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b) *Uji Hausman*

Berikut Merupakan hasil pengujian dengan menggunakan *Uji Correlated Random Effects – Hausman Test* :

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.536610	4	0.0015

Hasil olah data eviews 9

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diperoleh nilai statistic pada uji *hausman* memiliki probabilitas 0.0015 dengan nilai *p-value* lebih kecil dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model* (REM).

4.4 MODEL TERBAIK

Setelah dilakukan beberapa pengujian model dengan menggunakan 3 alternatif metode dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* didapatkan model terbaik yaitu dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil regresi uji *Chow* dengan uji *Hausman*, didapatkan model terbaik yaitu dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/26/19 Time: 20:28				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.53E+08	2.33E+08	1.947345	0.0624
X1	-21887.86	16786.36	-1.303907	0.2037
X2	-553.8049	2308.115	-0.239938	0.8123
X3	1.001168	0.340972	2.936214	0.0069
X4	1.363522	0.044504	30.63816	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981415	Mean dependent var	1.33E+09	
Adjusted R-squared	0.975696	S.D. dependent var	9.72E+08	
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion	40.72827	
Sum squared resid	5.97E+17	Schwarz criterion	41.12822	
Log likelihood	-703.7447	Hannan-Quinn criter.	40.86633	
F-statistic	171.6204	Durbin-Watson stat	1.112224	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil olah data eviews 9

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* dapat dituliskan dengan model regresi dan persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = -21887.86 - 553.8049 - 1.001168 - 1.363522$$

Dimana Y = nilai produksi, X1 = jumlah unit usaha, X2 = tenaga kerja, X3 = nilai investasi, dan X4 = nilai bahan baku.

4.5 Hasil Analisis Data

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* didapatkan hasil R^2 sebesar 0.981415, menunjukkan bahwa nilai produksi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai bahan baku sebesar 98% dan 2% di jelaskan menggunakan variable lainnya di luar model

b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan diatas didapatkan nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha 5\%$ maka hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai bahan baku terhadap nilai produksi.

c) Uji Statistik T

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	21887.86	0.2037	Tidak Signifikan
X2	553.8049	0.8123	Tidak Signifikan
X3	1.001168	0.0069	Signifikan
X4	1.363522	0.0000	Signifikan
Dengan $\alpha 5\%$ (0,05)			

Jumlah unit usaha (X1) setelah dilakukan regresi didapatkan probabilitas Jumlah unit usaha (X1) sebesar $0.2037 > \alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah unit usaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

Tenaga kerja (X2) pada tabel 4.7 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.8123 lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05) dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

Nilai investasi (X3) berdasarkan hasil uji regresi didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0.0069 lebih kecil dari $\alpha 5\%$ (0,05), yang berarti nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

Nilai bahan baku (X4) berdasarkan hasil regresi pada table 4.7 diperoleh nilai probabilitas nilai investasi sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari $\alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai bahan baku (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

4.6 Analisis Ekonomi

A. Analisis Intersept

Pada tabel 4.8 menunjukkan Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta tahun 2012-2018.

Tabel 4.9
Hasil Cross Section Effect

No.	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Sleman	2.13E+08	4.53E+08	6.63E-9
2	Bantul	5326712.	4.53E+08	5326712.
3	Kulonprogo	61986162	4.53E+08	61986162
4	Gunung Kidul	-10111908	4.53E+08	-10111908
5	Kota Yogyakarta	-2.70E+08	4.53E+08	7.2E-9

Dilihat dari wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta menunjukkan bahwa kondisi nilai produksi pada setiap Kabupaten/Kota berbeda – beda. Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat dari masing-masing konstanta diketahui bahwa nilai produksi paling tinggi ada di Kabupaten Kulonprogo sebesar 61986162, hal tersebut dikarenakan banyaknya industri yang ada disana, kemudian tingkat nilai produksi terendah ada di kabupaten Gunung Kidul sebesar -10111908, hal ini dikarenakan kabupaten gunung kidul tidak berpotensi sebagai kawasan industri, namun unggul dalam bidang pariwisata.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Nilai Produksi di wilayah D.I.Yogyakarta

Jumlah unit usaha menunjukkan koefisien sebesar -21887.86 dan nilai probabilitas 0.2037 dimana lebih besar dari α 5% sehingga dapat disimpulkan

bahwa jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi. Jadi apabila terjadi penurunan jumlah unit usaha, tidak akan mempengaruhi nilai produksi pada IKM. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana persoalan yang sering terjadi pada Industri kecil menengah adalah lebih condong ke industri kecil dibandingkan industri menengah, dimana kebanyakan dari industri kecil mempunyai permasalahan di sektor permodalan. Kurangnya modal membuat industri kecil susah berkembang dan memperbanyak produksinya. Banyak industri kecil di daerah Yogyakarta yang tutup akibat tidak mampu lagi memproduksi dikarenakan tidak adanya modal. Sehingga hal tersebut yang membuat banyaknya jumlah unit usaha yang ada di Yogyakarta namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan produksinya. Kebanyakan jumlah unit usaha yang ada di Yogyakarta adalah industri kecil.

4.5.2 Analisis Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi di D.I.Yogyakarta

Tenaga kerja menunjukkan koefisien sebesar -553.8049 dan nilai probabilitas $0.8123 > \alpha 5\%$ yang berarti tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi. Hal ini didukung dengan kondisi yang terjadi di lapangan dimana kebanyakan IKM di Yogyakarta merupakan industri kecil yang memiliki permasalahan dalam permodalan dan penyerapan tenaga kerja. Modal yang rendah memaksa suatu industri kecil untuk menekan biaya input, salah satunya dengan merekrut tenaga kerja dengan biaya upah yang rendah, hal tersebut membuat tenaga kerja yang di ambil merupakan tenaga kerja dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah, memiliki pendidikan yang rendah sehingga

memiliki keterbatasan dalam memproduksi barang. Ketidakmampuan tenaga kerja dalam meningkatkan produksinya membuat tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

Hal ini juga Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiyana dan Sulastri (2015) dimana akibat kurang maksimalnya peran tenaga kerja maka akan mengakibatkan produksi akan menurunkan tingkat konsumsi yang berakibat menurunnya tingkat investasi. Dengan menurunnya output produksi maka akan menurunkan tingkat konsumsi yang berakibat menurunnya tingkat investasi yang akan membuat kegiatan perekonomian lemah (Widhiyana dan Sulastri, 2015).

4.5.3 Analisis Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Nilai Produksi di D.I.Yogyakarta

Nilai investasi didapatkan koefisien sebesar 1.001168 dan nilai probabilitas 0.0069 lebih kecil dari α 5%. Maka investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai produksi. Dapat diartikan bahwa apabila nilai investasi naik sebesar 1 juta, maka nilai produksi akan naik sebesar 1.001168 juta. Dikarenakan apabila terjadi penambahan investasi maka jumlah produksi juga akan bertambah, dimana saat investasi bertambah akan mempengaruhi penambahan jumlah produksi dari suatu industri.

4.5.4 Analisis Pengaruh Nilai Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi di D.I.Yogyakarta

Nilai bahan baku mempunyai nilai koefisien 1.363522 dan nilai probabilitas 0.0000 dimana lebih kecil dari α 5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi. Maka

dapat diartikan bahwa ketika nilai bahan baku naik sebesar 1 juta maka nilai produksi akan naik sebesar 1.363522 juta. Hal ini dikarenakan bahwa setiap peningkatan ketersediaan bahan baku yang dilakukan oleh suatu perusahaan industri akan besar pengaruhnya terhadap produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab iv, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi IKM di D.I.Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi penurunan jumlah unit usaha maka tidak berpengaruh terhadap nilai produksi. Hal ini membuktikan bahwa persoalan yang sering terjadi pada industri kecil menengah lebih condong terjadi pada industri kecil dibanding industri menengah. Kebanyakan permasalahan yang terjadi di industri kecil adalah permasalahan di sektor permodalan. Kurangnya modal membuat industri kecil sulit berkembang dan meningkatkan produksinya. Masih banyak industri kecil yang tutup akibat kekurangan modal dan tidak mampu lagi untuk memproduksi barang. Sehingga banyaknya unit usaha yang ada di Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap produksi dari IKM.
- 2) Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya modal membuat penyerapan tenaga kerja yang tidak maksimal, kualitas sumberdaya manusia yang rendah, dan pendidikan yang rendah membuat tenaga kerja pada suatu industri hanya mampu memproduksi sedikit barang. Ketidakmampuan tenaga kerja dalam

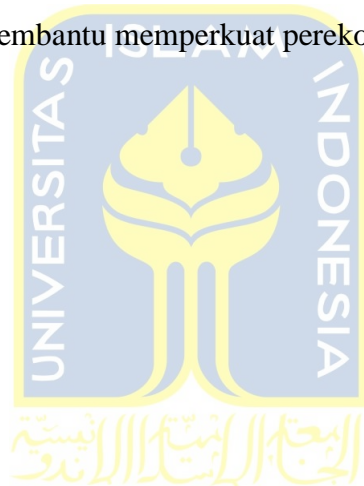
meningkatkan produksi membuat tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi IKM.

- 3) Investasi berpengaruh terhadap nilai produksi. Hal ini membuktikan bahwa investasi yang tinggi di daerah Yogyakarta membuat jumlah nilai produksi industri di Yogyakarta juga tinggi. Banyaknya investasi industri yang masuk ke Yogyakarta akan berdampak pada peningkatan nilai produksi di suatu industri
- 4) Bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi. Apabila nilai bahan baku meningkat, maka nilai produksi juga akan ikut meningkat. Hal ini membuktikan bahwa daerah Yogyakarta memiliki ketersediaan bahan baku yang berlebih. Apabila ketersediaan bahan baku terjadi peningkatan maka akan besar pengaruhnya terhadap nilai produksi pada suatu perusahaan.

5.2 Saran

- 1) Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, daerah Yogyakarta memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan nilai produksi IKM dari sektor investasi. Investasi di daerah Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap nilai produksi. Maka dari itu pemerintah harus menjaga dan mempertahankan investor yang ada di Yogyakarta agar dapat terus berinvestasi di daerah Yogyakarta dan meningkatkan nilai produksi IKM di Yogyakarta. Dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor Industri dan memajukan perekonomian di daerah Yogyakarta.

2) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahan baku di daerah Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap nilai produksi. Ketersediaan bahan baku yang terus meningkat akan berpengaruh besar terhadap peningkatan nilai produksi IKM. Dan daerah Yogyakarta memiliki ketersediaan bahan baku yang melimpah. Oleh sebab itu pemerintah harus menjaga ketersediaan bahan baku tersebut agar tetap stabil dan efisien sehingga tidak terjadi penurunan bahan baku. Peningkatan nilai bahan baku akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai produksi IKM di daerah Yogyakarta sehingga dapat membantu memperkuat perekonomian di Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. I. M. Kartika. I. M. 2017. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang*. Vol. 6. No. 7 halaman 1302 – 1331.
- Aldida. B. Budi. P. S. 2013. *Analisis Produksi dan Efisiensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik Tulis di Kota Semarang*. Vol. 2. No. 1 halaman 1 – 10.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2012 – 2018. *Rekapitulasi Data Potensi Industri Kecil Menengah*. D. I. Yogyakarta dalam angka. Disperindag D.I.Yogyakarta
- Istiqomah, L. Umiyati, E. Hardiani. 2018. *Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*. Vol. 7. No.1 halaman 43 – 55.
- Widiastuti, R. Awang, S. A. 2011. *Strategik Kelola Usaha Pada Industri kecil Agel*. Vol. 5. No. 1 halaman 1 – 11.
- Komala, T. Z. Armas, E. P. 2017. *Analisi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Menengah Makanan Olahan Rendang Telur di Kota Payakumbuh Sumatera barat (Studi kasus : IKM rendang di kampong rendang)*. Vol. 25. No. 3 halaman 121 – 137.

LAMPIRAN

1. LAMPIRAN DATA

No	Kabupaten / Kota	Tahun	Nilai Produksi (Rp.000)	Jml Unit Usaha	TK	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Bahan Baku
1	Sleman	2012	1473592739	16771	62077	232974645	613436166
		2013	1481022372	16983	62053	236837308	617946896
		2014	1566311565	17353	64785	246989963	638103506
		2015	1499659673	16983	65782	256832541	648587972
		2016	2208050253	19154	70590	269943659	1332862927
		2017	2916440832	21324	75397	283054776	2017137881
		2018	2543272305	21294	88559	656143000	1433425873
		2	Bantul	2012	811729576	18885	84972
2013	821909362			19246	86303	488821869	298006514
2014	916844687			19811	88453	501840427	313020991
2015	946172997			20423	90117	521751668	318292468
2016	1752756291			19568	78841	385046015	1044221763
2017	2559339584			18713	67564	248340362	1770151058
2018	3754868543			21822	94707	506298756	2252344440
3	Kulonprogo			2012	337228466	21018	58169
		2013	371090070	22263	63968	72486510	208585170
		2014	384745375	22543	65693	89939065	223620300
		2015	397652477	23188	67144	94166037	227696480
		2016	1578610207	21683	69550	180997768	1068167107
		2017	2759567936	20177	71956	267829498	1908637733
		2018	2032017805	16679	44824	85044350	1229189787
		4	Gunung kidul	2012	180067911	20658	72.66
2013	181747759			21034	73222	158309787	90665071
2014	195840785			21247	74997	174764231	102725375
2015	174510030			21872	76215	183082186	104587800
2016	1525028615			21449	75359	231084018	1046720930
2017	2875547200			21025	74502	279085850	1988854059
2018	2163852199			20151	51306	214232296	1169326648

5	Kota Yogyakarta	2012	396606272	4183	22661	82640278	209651241
		2013	438715925	4708	24627	107724754	234323949
		2014	457765630	5133	27023	125227213	247336079
		2015	471774497	5279	27441	131922279	251667827
		2016	912068241	7584	34265	131087796	593510226
		2017	1352361984	9888	41089	130253312	935352624
		2018	2255259673	14894	72029	488002872	1250733006



2. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/19 Time: 20:27

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89427636	1.06E+08	0.841392	0.4068
X1	-2905.209	8063.002	-0.360314	0.7211
X2	-162.9340	2657.424	-0.061313	0.9515
X3	0.962335	0.290417	3.313634	0.0024
X4	1.383132	0.052225	26.48396	0.0000
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Adjusted R-squared	0.964730	S.D. dependent var		9.72E+08
S.E. of regression	1.83E+08	Akaike info criterion		41.01520
Sum squared resid	1.00E+18	Schwarz criterion		41.23740
Log likelihood	-712.7661	Hannan-Quinn criter.		41.09190
F-statistic	233.4977	Durbin-Watson stat		0.718807
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/19 Time: 20:28

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.53E+08	2.33E+08	1.947345	0.0624
X1	-21887.86	16786.36	-1.303907	0.2037
X2	-553.8049	2308.115	-0.239938	0.8123
X3	1.001168	0.340972	2.936214	0.0069
X4	1.363522	0.044504	30.63816	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981415	Mean dependent var	1.33E+09
Adjusted R-squared	0.975696	S.D. dependent var	9.72E+08
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion	40.72827
Sum squared resid	5.97E+17	Schwarz criterion	41.12822
Log likelihood	-703.7447	Hannan-Quinn criter.	40.86633
F-statistic	171.6204	Durbin-Watson stat	1.112224
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/26/19 Time: 20:29

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89427636	88228015	1.013597	0.3189
X1	-2905.209	6693.142	-0.434058	0.6674
X2	-162.9340	2205.942	-0.073861	0.9416
X3	0.962335	0.241077	3.991822	0.0004
X4	1.383132	0.043353	31.90433	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			37.05913	0.0000
Idiosyncratic random			1.52E+08	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Adjusted R-squared	0.964730	S.D. dependent var		9.72E+08
S.E. of regression	1.83E+08	Sum squared resid		1.00E+18
F-statistic	233.4977	Durbin-Watson stat		0.718807
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Sum squared resid	1.00E+18	Durbin-Watson stat		0.718807

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.384153	(4,26)	0.0077
Cross-section Chi-square	18.042698	4	0.0012

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/19 Time: 16:25

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89427636	1.06E+08	0.841392	0.4068
X1	-2905.209	8063.002	-0.360314	0.7211
X2	-162.9340	2657.424	-0.061313	0.9515
X3	0.962335	0.290417	3.313634	0.0024
X4	1.383132	0.052225	26.48396	0.0000
R-squared	0.968879	Mean dependent var		1.33E+09
Adjusted R-squared	0.964730	S.D. dependent var		9.72E+08
S.E. of regression	1.83E+08	Akaike info criterion		41.01520
Sum squared resid	1.00E+18	Schwarz criterion		41.23740
Log likelihood	-712.7661	Hannan-Quinn criter.		41.09190
F-statistic	233.4977	Durbin-Watson stat		0.718807
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.536610	4	0.0015

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			236983813.841	
X1	21887.863685	-2905.209004	579	0.2175
X2	-553.804854	-162.933951	461211.335083	0.5649
X3	1.001168	0.962335	0.058144	0.8721
X4	1.363522	1.383132	0.000101	0.0512

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/19 Time: 16:28

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.53E+08	2.33E+08	1.947345	0.0624
X1	-21887.86	16786.36	-1.303907	0.2037
X2	-553.8049	2308.115	-0.239938	0.8123
X3	1.001168	0.340972	2.936214	0.0069
X4	1.363522	0.044504	30.63816	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981415	Mean dependent var	1.33E+09
Adjusted R-squared	0.975696	S.D. dependent var	9.72E+08
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion	40.72827
Sum squared resid	5.97E+17	Schwarz criterion	41.12822
Log likelihood	-703.7447	Hannan-Quinn criter.	40.86633
F-statistic	171.6204	Durbin-Watson stat	1.112224
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Intersep Per Kabupaten/Kota D.I.Y

	CROSSID	Effect
1	1	2.13E+08
2	2	5326712.
3	3	61986162
4	4	-10111908
5	5	-2.70E+08

